

Penyertaan Modal Hanya Akal-akalan Eksekutif

SALATIGA - Penyertaan modal APBD ke Bank Jateng sebesar Rp 7,2 miliar serta PD BPR Bank Salatiga Rp 5,5 miliar dipersoalkan. Sebagian pihak menyebut, penyertaan modal hanya akal-akalan eksekutif untuk mengurangi sisa anggaran tahun 2013 yang melonjak drastis.

Pernyataan itu dilontarkan Ketua komisi II DPRD Salatiga, Elisabeth Dwi Kurniasih belum lama ini. Politisi dari PKPI ini menuturkan pihaknya sudah mempertanyakan sejak awal.

"Ini perlu dipertanyakan karena pengajuan penyertaan modal hanya kecil tapi malah disetujui sangat besar. Ini hanya untuk mengurangi sisa anggaran yang diprediksi mencapai Rp 148 miliar," kata Elisabeth.

Dijelaskan, langkah penyertaan modal adalah proses paling cepat dan praktis untuk menyerap anggaran. Sehingga kinerja pemerintah bisa terlihat sedikit lebih bagus karena sisa anggaran di akhir tahun akan berkurang Rp 12,7 miliar.

Melihat ini, Elisabeth menegaskan ia tidak akan diam. Apalagi Komisi II telah sering mempertanyakan saat pembahasan di komisi dan tingkat pembahasan anggaran.

Ia memaparkan, eksekutif sudah mengakui penyertaan modal tersebut belum ada kajian

dari tim. Untuk itu dia berharap, baik Gubernur Jateng maupun BPK melakukan pemeriksaan saat rancangan APBD ini dievaluasi. "Jika memang tak sesuai dengan regulasi lebih baik jika anggaran tersebut tidak dicairkan," tandasnya.

Sementara, Kepala Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Salatiga, Fakruroddi melalui Kabag Humas, Adi Setiarso menandaskan, pengucuran dana penyertaan modal sudah melalui ekspose dari kedua bank tersebut. Pemkot menginvestasikan uang milik daerah ke bank milik daerah juga sebagai penyertaan modal untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD) ke depan. Apalagi, dari penyertaan modal di dua bank tersebut, Pemkot Salatiga mendapatkan bagi hasil.

"Untuk bagi hasil dengan PD BPR Bank Salatiga nilainya 55 persen dari laba bersih. Dana bagi hasil tersebut masuk ke kas daerah. Sedangkan dari Bank Jateng Cabang Salatiga mendapat bagi hasil senilai Rp 1,888 miliar dari total nilai penyertaan modal hingga 2013 senilai Rp 8,590 miliar. "Pemkot Salatiga juga telah melakukan analisa dan kajian sebagaimana yang diamanatkan dalam perda," papar Adi Setiarso. ■ *rma/SR*